



Pendidikan Sosial Sebagai *Life skills* Dalam Menghadapi Dinamika Sosial Siswa

Cahaya Agustina Putri R^{1*}, Lukman Ismail², Rasti Amalia³, Sulistiyawati⁴, Nurul Hikal Hidayani⁵, Nurul Muslimah⁶, Sumarti⁷, Ambri⁸, Andi Muhammad Anugerah⁹

^{1,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email Correspondence: cahayaagustinaaaa@gmail.com

Abstract

Rapid social change due to the acceleration of globalization and technological developments requires students to possess life skills that are not only academic but also social. Social education is seen as a strategic tool in equipping students with life skills to face complex social dynamics. This study aims to examine the role of social education as a life skill in helping students face social dynamics in formal educational environments. The method used is a descriptive qualitative approach with a library research type. Data sourced from national journal articles and scientific proceedings selected through purposive sampling techniques, then analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that social education plays a significant role in developing students' social communication skills, cooperation, empathy, conflict management, and social adaptation. Participatory, contextual implementation, supported by a positive school culture, can strengthen students' social readiness. In conclusion, despite facing the challenges of digital interaction, social education remains relevant as a means of strengthening life skills if adaptively integrated with technology. Therefore, social education needs to be developed systematically as an integral part of learning to form students who are adaptive and ready to face social dynamics.

Key Words: *Social education, life skills, social dynamics, social skills, students*

Abstrak

Perubahan sosial yang berlangsung cepat akibat akselerasi globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut peserta didik memiliki kecakapan hidup yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial. Pendidikan sosial dipandang sebagai salah satu sarana strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) untuk menghadapi dinamika sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan sosial sebagai *life skills* dalam membantu siswa menghadapi dinamika sosial di lingkungan pendidikan formal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data bersumber dari artikel jurnal nasional dan prosiding ilmiah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan sosial berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi sosial, kerja sama, empati, pengelolaan konflik, dan adaptasi sosial siswa. Implementasi yang partisipatif, kontekstual, serta

didukung budaya sekolah yang positif mampu memperkuat kesiapan sosial siswa. Kesimpulannya, meskipun dihadapkan pada tantangan interaksi digital, pendidikan sosial tetap relevan sebagai sarana penguatan *life skills* jika diintegrasikan secara adaptif dengan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan sosial perlu dikembangkan secara sistematis sebagai bagian integral pembelajaran guna membentuk siswa yang adaptif dan siap menghadapi dinamika sosial.

Kata Kunci: Pendidikan sosial, *life skills*, dinamika sosial, keterampilan sosial, siswa

Pendahuluan

Perubahan sosial yang berlangsung cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan transformasi nilai sosial menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan adaptif yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sosial dan emosional. Siswa dihadapkan pada berbagai dinamika sosial seperti pergeseran pola interaksi, meningkatnya kompleksitas hubungan sosial, serta tantangan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan konflik. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan akademik, melainkan juga perlu membekali siswa dengan kecakapan hidup yang relevan dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Pendidikan sosial berperan strategis dalam menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berperilaku adaptif dan bertanggung jawab di tengah perubahan sosial yang dinamis (Sihaloho et al., 2023).

Perkembangan masyarakat modern yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan pola interaksi sosial menuntut individu memiliki kecakapan hidup yang komprehensif. Pendidikan tidak lagi cukup menekankan aspek kognitif dan akademik semata, tetapi juga harus membekali peserta didik dengan keterampilan sosial yang relevan dengan realitas kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sosial menjadi bagian penting dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) karena berfungsi menyiapkan individu agar mampu berinteraksi, beradaptasi, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang (Gufroon et al., 2020). Pendidikan sosial sebagai *life skills* mencakup pengembangan keterampilan sosial (*social skills*) seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengendalikan diri, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Sejumlah studi terdahulu telah berupaya mengkaji efektivitas program ini. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis *life skills* yang terintegrasi dengan aktivitas keseharian peserta didik mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta kesiapan individu dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di masyarakat (Rahmawati & Laila, 2024). Selain itu, ditemukan pula bahwa pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan *life skills* mampu meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan kehidupan nyata, termasuk tekanan sosial dan tuntutan lingkungan yang terus berubah. Melalui pendekatan multidisipliner, inovasi pendidikan sosial juga dikembangkan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat secara komprehensif dan kontekstual (Ahmad & Ma'rifatini, 2022).

Dalam pendidikan sosial, pendekatan multidisipliner menjadi relevan karena dinamika sosial siswa tidak dapat dipahami secara parsial. Integrasi berbagai disiplin ilmu memungkinkan pendidikan sosial dikembangkan secara lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan nyata peserta didik. Pendidikan sosial yang dirancang sebagai sarana penguatan *life skills* tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep sosial,

tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis yang mendukung kesejahteraan individu dan sosial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan sosial memiliki potensi sebagai instrumen pembelajaran yang transformatif dalam membekali siswa menghadapi perubahan sosial secara berkelanjutan (Firli, 2023).

Lemahnya penguatan pendidikan sosial dalam praktik pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya keterampilan sosial peserta didik, seperti kurangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya berhasil menanamkan kecakapan sosial sebagai bagian dari *life skills* peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan sosial perlu dikembangkan secara sistematis dan kontekstual melalui proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kecakapan sosial yang memadai untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial secara efektif (Robbani et al., 2024). Selain itu, lemahnya penguasaan *life skills* pada peserta didik berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti rendahnya kemampuan adaptasi, kesulitan bekerja sama, serta ketidakmampuan mengelola stres dan konflik.

Meskipun pemaparan fenomena masalah seperti rendahnya kemampuan komunikasi, kesulitan kerja sama, ketidakmampuan mengelola stres, dan kelemahan penyelesaian konflik secara konstruktif pada siswa sudah dipaparkan secara kuat dalam literatur, namun mayoritas penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas pendidikan *life skills* yang bersifat praktis-vokasional atau klinis individual. Belum banyak literatur yang secara khusus mengkaji konseptualisasi pendidikan sosial sebagai pilar *life skills* yang diintegrasikan langsung dalam ekosistem dan budaya sekolah formal untuk menjawab dinamika sosial kontemporer. Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memetakan reposisi pendidikan sosial secara konseptual dan teoretis sebagai instrumen transformasi *life skills* siswa di sekolah. Pendidikan sosial yang terintegrasi dengan *life skills* dipandang sebagai solusi strategis untuk meminimalkan kesenjangan antara pendidikan dan realitas kehidupan sosial. Melalui penguatan pendidikan sosial, siswa diharapkan mampu mengembangkan kecakapan personal dan sosial secara seimbang, sehingga siap berperan aktif dan positif dalam lingkungan masyarakatnya (Ghani, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan sosial sebagai *life skills* menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kajian mengenai pendidikan sosial sebagai *life skills* penting dilakukan untuk memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi yang adaptif, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan sosial secara konstruktif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menurut Creswell, (2017); Sugiyono, (2020) dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, serta kontribusi pendidikan sosial sebagai *life skills* dalam menghadapi dinamika sosial siswa berdasarkan perspektif teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Desain penelitian ini menekankan pada analisis literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan sosial dan penguatan keterampilan hidup sosial siswa dalam konteks pendidikan formal. Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang meliputi artikel jurnal nasional dan *prosiding* ilmiah yang membahas pendidikan sosial, *life skills*, serta dinamika sosial siswa. Literatur yang digunakan mencakup artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk kajian tentang penguatan keterampilan sosial dan pendidikan sosial di lingkungan sekolah. Pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) relevan dengan tema

pendidikan sosial dan *life skills* siswa, (2) memiliki kredibilitas akademik, dan (3) diterbitkan dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir. Unit analisis dalam penelitian ini berupa konsep, teori, serta temuan empiris yang berkaitan dengan pendidikan sosial sebagai keterampilan hidup dalam menghadapi dinamika sosial.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji secara sistematis sumber-sumber pustaka yang telah diseleksi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) berdasarkan Miles et al., (2014), yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi kesimpulan. Analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan keterkaitan antarkonsep yang muncul dalam literatur terkait pendidikan sosial dan *life skills*. Metode analisis yang digunakan dipandang relevan dan mutakhir karena mampu mengintegrasikan berbagai pandangan teoretis dengan konteks pendidikan kontemporer yang dihadapkan pada dinamika sosial yang terus berubah. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang sistematis, objektif, dan valid mengenai peran pendidikan sosial sebagai *life skills* dalam membantu siswa menghadapi dinamika sosial di lingkungan pendidikan formal.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Sosial sebagai *Life skills* dalam Menghadapi Dinamika Sosial Siswa

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan sosial memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan untuk menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang. Pendidikan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga berorientasi pada pembentukan keterampilan sosial yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Melalui pendidikan sosial, siswa dibekali kemampuan untuk beradaptasi, berinteraksi secara efektif, serta mengambil keputusan sosial secara bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan (Gustriani et al., 2024).

Pendidikan sosial sebagai *life skills* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sosial. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan secara langsung dalam memahami norma, nilai, dan peran sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran sosial yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pengendalian diri siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan sosial berkontribusi signifikan terhadap kesiapan sosial siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas (Rahmadhea, 2024).

Dinamika sosial siswa semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi. Interaksi sosial yang sebelumnya bersifat langsung kini banyak berlangsung melalui ruang digital, sehingga memunculkan tantangan baru dalam membangun hubungan sosial yang sehat (Ananto, 2019). Dalam konteks ini, pendidikan sosial berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan sosial yang seimbang antara interaksi tatap muka dan interaksi virtual. Pendidikan sosial membantu siswa memahami etika sosial, tanggung jawab sosial, serta batasan perilaku dalam berbagai konteks interaksi sosial modern (Dumilah & Rahayu, 2020).

Pendidikan sosial juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Kesadaran sosial ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, menghargai perbedaan latar belakang, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama (Damaruci et al., 2024). Penelitian (E. P.

Rahmawati & Laila, 2024) menegaskan bahwa pendidikan berbasis *life skills* mampu membentuk individu yang tidak hanya mandiri, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan sosial berperan penting dalam membentuk siswa yang berkembang secara akademik sekaligus matang secara sosial.

2. Dimensi *Life skills* Sosial yang Dikembangkan melalui Pendidikan Sosial

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pendidikan sosial mengembangkan berbagai dimensi *life skills* sosial yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimensi tersebut meliputi keterampilan komunikasi sosial, kemampuan bekerja sama, empati sosial, pengelolaan konflik, serta kemampuan adaptasi sosial. Setiap dimensi berkembang melalui proses pendidikan yang menempatkan pengalaman sosial sebagai inti pembelajaran dan menekankan keterlibatan aktif siswa (Rahmawati, 2023). Keterampilan komunikasi sosial merupakan salah satu dimensi utama *life skills* yang dikembangkan melalui pendidikan sosial. Pendidikan sosial melatih siswa untuk menyampaikan pendapat secara santun, mendengarkan pandangan orang lain, serta membangun dialog yang konstruktif dalam berbagai situasi sosial. Pembelajaran sosial berbasis diskusi kelompok dan interaksi kelas mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sosial siswa secara signifikan, khususnya dalam hal keberanian berpendapat dan kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis (Sihaloho et al., 2023).

Kemampuan bekerja sama juga menjadi dimensi penting dalam pendidikan sosial sebagai *life skills*. Pendidikan sosial mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang menuntut kerja tim, pembagian peran, serta tanggung jawab bersama. Melalui proses ini, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang sosial. Temuan (Dumilah & Rahayu, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja sama yang diperoleh melalui pendidikan berbasis *life skills* memperkuat keterampilan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat secara lebih adaptif. Empati sosial berkembang sebagai hasil dari pendidikan sosial yang menekankan pemahaman terhadap perspektif dan kondisi sosial orang lain. Pendidikan sosial membantu siswa memahami perasaan, kebutuhan, dan permasalahan sosial yang dialami individu atau kelompok lain, sehingga mendorong munculnya perilaku prososial. Empati yang terbentuk melalui pendidikan sosial tidak hanya bersifat afektif, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata seperti kepedulian, solidaritas, dan sikap toleran (Ananto, 2019).

Pengelolaan konflik juga menjadi dimensi *life skills* sosial yang sangat penting dalam menghadapi dinamika sosial siswa. Pendidikan sosial membekali siswa dengan kemampuan menyelesaikan konflik melalui dialog, musyawarah, dan kompromi, bukan melalui kekerasan atau perilaku agresif. (Gufon et al., 2020) menegaskan bahwa siswa yang memiliki keterampilan pengelolaan konflik yang baik cenderung mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dan menunjukkan kedewasaan sosial dalam berbagai situasi. Kemampuan adaptasi sosial berkembang melalui pendidikan sosial yang menekankan fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan. Pendidikan sosial membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang beragam dan dinamis tanpa kehilangan nilai-nilai sosial yang dianut. Kemampuan adaptasi ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berlangsung di era globalisasi (Rahmawati & Laila, 2024).

3. Implementasi Pendidikan Sosial dalam Pembelajaran dan Budaya Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan sosial sebagai *life skills* sangat dipengaruhi oleh strategi implementasinya dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Pendidikan sosial yang disampaikan secara teoretis tanpa pengalaman nyata cenderung kurang efektif dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, pendidikan sosial perlu diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman sosial nyata (Robbani et al., 2024). Pembelajaran berbasis aktivitas sosial seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan proyek kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial secara langsung. Pengalaman tersebut memperkuat internalisasi nilai sosial dan keterampilan hidup siswa secara berkelanjutan. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial aktif mampu membentuk karakter sosial siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah (Putri, 2020).

Budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan sosial sebagai *life skills*. Budaya sekolah yang menjunjung nilai kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian sosial menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan sosial siswa. Lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai sosial secara konsisten mampu memperkuat pembentukan *life skills* siswa secara holistik. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler turut menjadi wahana penting dalam implementasi pendidikan sosial. Melalui organisasi siswa, kegiatan sosial, dan aktivitas kepemimpinan, siswa memperoleh ruang aktualisasi keterampilan sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan serta kecakapan di era digital (Muliastri, 2020). Keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial sekolah meningkatkan kesiapan sosial dan kepercayaan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tantangan Pendidikan Sosial sebagai *Life skills* di Era Digital

Hasil kajian mengidentifikasi bahwa pendidikan sosial menghadapi tantangan signifikan di era digital. Intensitas interaksi virtual yang tinggi berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial langsung dan melemahkan kemampuan empati siswa. Ketergantungan pada media digital dapat memengaruhi cara siswa membangun hubungan sosial yang bermakna serta meningkatkan risiko terjadinya miskomunikasi sosial (Robbani et al., 2024). Namun demikian, teknologi juga memiliki potensi sebagai sarana penguatan pendidikan sosial apabila dimanfaatkan secara terarah dan bertanggung jawab. Pembelajaran kolaboratif daring, diskusi virtual, dan proyek sosial berbasis digital dapat memperluas ruang pembelajaran sosial siswa. Pendidikan sosial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tetap berorientasi pada penguatan *life skills* sosial sebagai bekal siswa menghadapi dinamika sosial modern (Damaruci et al., 2024).

Pendidikan sosial sebagai *life skills* berimplikasi langsung terhadap kesiapan sosial siswa. Pendidikan sosial membantu siswa mengembangkan keterampilan berinteraksi, beradaptasi, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara etis dan bertanggung jawab. Kesiapan sosial yang terbentuk melalui pendidikan sosial menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan dan membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Muliastri, 2020).

Selain itu terdapat beberapa rekomendasi instrumen digital spesifik menurut Schade et al., (2021); Wang et al., (2022) yang juga terbukti efektif dalam memperkuat *life skills* sosial siswa diantaranya sebagai berikut:

- 4.1 Platform Gamification untuk Empati Siber (Misalnya: *Classcraft* atau *Socio-Empathy Virtual Simulations*): Instrumen ini memfasilitasi skenario simulasi konflik sosial di ruang digital. Melalui sistem permainan peran (*role-playing*), siswa dihadapkan pada dilema moral siber (seperti merespons *cyberbullying*), yang melatih ketajaman empati afektif serta kemampuan resolusi konflik siber sebelum siswa berinteraksi di media sosial yang sesungguhnya (Ferreira et al., 2021; López-Faicán & Jaén, 2021).
- 4.2 Sistem Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek Digital (*Project-Based Digital Tools* seperti Trello terintegrasi Padlet): Alih-alih membiarkan komunikasi virtual siswa berjalan tanpa arah, guru dapat menggunakan instrumen manajemen proyek digital ini untuk tugas kelompok. Proses penataan tugas bersama ini memaksa siswa melakukan negosiasi, pembagian peran secara adil, serta melatih tata krama komunikasi virtual profesional, sehingga memperkuat aspek kerja sama dan komunikasi etis mereka (Näykki et al., 2021; Nurohman et al., 2025).

Pendidikan sosial yang dikombinasikan dengan strategi digital terarah ini berimplikasi langsung pada kesiapan sosial siswa di era modern. Melalui kombinasi ini, kesiapan interaksi etis dan tanggung jawab sosial digital siswa dapat ditumbuhkan demi menghadapi tantangan masa depan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan sosial memegang peran krusial sebagai pilar *life skills* guna membekali siswa menghadapi dinamika sosial pendidikan formal yang dinamis. Melalui pemanfaatan pengalaman sosial yang partisipatif serta dukungan budaya sekolah yang positif, pendidikan sosial secara langsung merangsang kecakapan komunikasi, kolaborasi, empati, manajemen konflik, dan kemampuan adaptasi siswa. Di era digital, implementasi pendidikan sosial harus disesuaikan secara adaptif menggunakan platform simulasi empati dan manajemen proyek digital terarah guna memastikan nilai sosial dan etika interaksi tetap tertanam kuat baik secara luring maupun daring.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup metodologi studi pustaka (*library research*), di mana data hanya diekstraksi dari literatur sekunder berupa artikel jurnal nasional dan prosiding ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Akibatnya, pemetaan strategi dan konseptualisasi *life skills* sosial dalam artikel ini masih memerlukan verifikasi faktual dan pengujian secara empiris di lapangan untuk mengukur efektivitasnya secara riil pada skala sekolah yang berbeda.

Referensi

- Ghani, A. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Life Skill Melalui Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Madrasah. *Halimi : Journal of Education*, 1(2).
- Ahmad, A. K., & Ma'rifatini, L. (2022). Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Ma Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 150–167.
- Ananto, P. (2019). *Life skills* Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Smp. *Epigram*, 16(1), 55–64.
- Cresswell, J. W. (2017). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi ketiga. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Damaruci, Sawitri, I., & Purnamasari, P. (2024). Systematic Review: Pentingnya Pengembangan Life Skill Bagi Mahasiswa 2020-2024. *Jurnal GICI : Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2).
- Dumilah, A. R., & Rahayu, E. (2020). Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Lifeskills) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia. *Kesejahteraan Sosial*, 5(2), 113–120.
- Ferreira, P. C., Simão, A. M. V., Freire, I., Caetano, A. P., Sousa, P., & Costa, M. (2021). Exploring empathy in cyberbullying with serious games. *Computers & Education*, 166, 104155. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104155>
- Firli, M. Z. (2023). Integrasi Multidisiplin Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Sosial Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–52.
- Gufron, S., Ansar, & Haris, I. (2020). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Normalita*, 3(1), 75–85.
- Gustriani, T., Kholis, M., & Chanifudin. (2024). Pembelajaran *Life skills* bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(September), 290–296.
- López-Faicán, L., & Jaén, F. J. (2021). Designing gamified interactive systems for empathy development. In *Proceedings of the 2021 ACM Designing Interactive Systems Conference* (pp. 27–29). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3468002.3468236>
- Miles, M. B., Saldana, J., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Unite States of America: SAGE Publication.
- Muliastri, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114
- Näykki, P., Isohätälä, J., & Järvelä, S. (2021). “You really brought all your feelings out” Scaffolding students to identify the socio-emotional and socio-cognitive challenges in collaborative learning. *Learning, Culture and Social Interaction*, 30, 100536. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100536>
- Nurohman, S., Prakasita, A. R., Rahmawati, L., Maryanto, A., Tyas, R. A., & Borhan, M. T. (2025). Classcraft Gamified Problem-Based Learning: How Does It Enhance Collaboration and Critical Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v13i1.41748>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Rahmadhea, S. (2024). Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 46–53.
- Rahmawati, E. P., & Laila, A. N. (2024). Implementasi Pendidikan Berbasis *Life skills* Bagi Santri Pondok Pesantren. *Dirasah*, 7(2), 772–784.
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 8–10.
- Robbani, S. A., Legiani, W. H., & Lestari, R. Y. (2024). Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Social Skills Pada Peserta Didik (Studi Deskriptif di SMP Negeri 4 Cibitung Kabupaten Bekasi). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3334–3347.
- Schade, E. C., Voracek, M., & Tran, U. S. (2021). The Nexus of the Dark Triad Personality Traits With Cyberbullying, Empathy, and Emotional Intelligence: A Structural-

- Equation Modeling Approach. *Frontiers in Psychology*, 12, 659282. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.659282>
- Sihaloho, W., Tanjung, D. R., Harahap, S. A., Barus, A., Ningsih, S. P., & Rohali, A. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosial. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 829–841. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4270>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Wang, X., Qiao, Y., Li, W., & Dong, W. (2022). How is Online Disinhibition Related to Adolescents' Cyberbullying Perpetration? Empathy and Gender as Moderators. *The Journal of Early Adolescence*, 42(5), 704–732. <https://doi.org/10.1177/02724316211064515>